

STOKK 11/01/1997

KK
B 19/01
Nug
a

**ANALISA TINGKAT PENDAPATAN ABNORMAL DAN
RISIKO SAHAM SETELAH TERJADI PERUBAHAN HARGA
YANG EKSTREM DI BURSA EFEK JAKARTA 1992 - 1997**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



DIAJUKAN OLEH

SONY NUGRAHANTO
No. Pokok : 049213880

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000

SKRIPSI

**ANALISA TINGKAT PENDAPATAN ABNORMAL DAN
RISIKO SAHAM SETELAH TERJADI PERUBAHAN HARGA
YANG EKSTREM DI BURSA EFEK JAKARTA 1992 – 1997**

**DIAJUKAN OLEH
SONY NUGRAHANTO
No. Pokok : 049213880**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


DRS. EC. I MADE SUDANA, MS.

TANGGAL

16-01-2001

KETUA PROGRAM STUDI,


DR. AMIRUDDIN UMAR, SE.

TANGGAL _____

Surabaya, 18 SEPTEMBER 2020

Bimbingan selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing,


Drs. Ec. I Made Sudana, MS.

ABSTRAKSI

Saham, sebagai salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, selalu mengalami perubahan harga. Dalam konsep hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*), perubahan harga saham ini bersifat acak dan oleh karenanya perubahan harga di masa mendatang tidak dapat diprediksi berdasarkan perubahan harga di masa lampau. Namun demikian, banyak penelitian yang menyebutkan adanya beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan hipotesis pasar efisien. Salah satunya adalah fenomena pembalikan harga (*price reversals*). Pembalikan harga terjadi jika perubahan harga secara ekstrem dalam satu periode tertentu segera diikuti dengan perubahan harga ke arah yang berlawanan. Kenaikan harga secara ekstrem (kejadian positif) akan segera diikuti penurunan harga pada periode selanjutnya. Sebaliknya, penurunan harga secara ekstrem (kejadian negatif) pada satu periode tertentu diikuti oleh kenaikan harga pada periode selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan abnormal dan risiko saham setelah terjadi perubahan harga yang ekstrem di Bursa Efek Jakarta periode 1992–1997. Data yang digunakan adalah data harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Definisi perubahan harga yang ekstrem dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ajayi dan Mehdian (1994). Tingkat pendapatan abnormal yang lebih besar daripada 0,025 digolongkan sebagai kejadian positif, dan tingkat pendapatan abnormal yang lebih kecil daripada $-0,025$ digolongkan sebagai kejadian negatif. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi tingkat pendapatan abnormal kumulatif baik setelah kejadian positif maupun negatif. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan risiko setelah kejadian positif dan setelah kejadian negatif, digunakan uji F .

Dalam penelitian ini, didapat 11 kejadian positif dan 11 kejadian negatif. Setelah kejadian positif terdapat tingkat pendapatan abnormal kumulatif yang positif ($t_{hitung} = +6,15954$). Setelah kejadian negatif terdapat tingkat pendapatan abnormal kumulatif yang positif ($t_{hitung} = +14,91567$), dan setelah itu harga saham cenderung untuk turun. Dari pengujian pada kejadian positif dan kejadian negatif, tampak bahwa investor menetapkan harga di “bawah” harga yang semestinya. Oleh karena itu, setelah kejadian positif tidak terjadi pembalikan harga, sedangkan setelah kejadian negatif terdapat pembalikan harga. Uji F menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara risiko setelah kejadian positif dan risiko setelah kejadian negatif, dengan nilai F_{hitung} sebesar $+7,74211$.